

REPRESENTASI BUNGA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESIGaluh Paramithasari
Mahendradewa Suminto*
Zulisih Maryani**Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta
Surel : mahendrads@gmail.com**Abstrak**

Memotret tanpa menggunakan kamera bukan lagi sesuatu yang mustahil. Adanya alternatif lain untuk menciptakan sebuah karya seni tanpa menggunakan kamera merupakan sebuah transformasi dari ide lama. Sebelum fotografi berkembang, di zaman fotografi analog, memotret tanpa menggunakan kamera disebut dengan fotogram. Namun, di zaman fotografi digital memotret tanpa menggunakan kamera bisa saja diciptakan dengan menggunakan alat bernama *scanner*. Penciptaan karya fotografi ini sering disebut juga dengan *scanography* singkatan dari *scanner photography* atau dikenal juga dengan *scanner-art*. Kedua teknik ini menghasilkan sebuah karya seni tanpa menggunakan kamera, namun prinsip kerja fotografinya tetap menggunakan cahaya. Dalam penciptaan seni fotografi ini, *scanography* diperkenalkan sebagai media berekspresi yang baru dalam dunia fotografi. Visual yang dihasilkan dari teknik *scanography* memperlihatkan detail objek seperti fotografi makro sebagai wujud kedekatan antara objek dengan perasaan-perasaan yang bergejolak untuk disampaikan melalui sebuah karya. Perasaan-perasaan seperti ketakutan, kebahagiaan, kesedihan, impian kemudian direpresentasikan oleh bunga. Objek bunga digunakan sebagai wujud identitas diri seniman sebagai seorang perempuan dengan perasaan-perasaan yang dialami dalam kehidupannya. Pemanfaatan objek di sekitar sebagai permainan tanda dan simbol yang dirasa tidak asing untuk digabungkan ke dalam sebuah karya memperkuat makna dan perasaan yang sedang dialaminya. Eksplorasi-eksplorasi yang dihasilkan juga tidak lepas dari permainan teknik fotografi dan komposisi fotografi untuk membentuk sebuah visual yang menarik. Eksplorasi untuk mengembangkan fotografi dengan pemanfaatan media *scanner* ternyata bisa berkembang dengan baik secara visual dan teknik, sehingga karya seni fotografi yang berbeda bisa diwujudkan.

Kata kunci : representasi, bunga, fotografi ekspresi, *scanography*, *scanner*

Abstract

Representation of Flowers in Fine Art Photography. *Photoshooting without using the camera is no longer impossible. Another alternative to create an art without the use of a camera is actually a transformation of an old idea. Before photography was well developed, in analogical photography era, to shoot without using a camera was called as the photogram. However, in the digital photography era, to shoot without using the camera can be created by using a tool called scanner. Creation of this photography is called scanography-the abbreviation of scanner and photography- or also known as the art of scanner. Both of these techniques produce an artwork without the use of camera, but both still need light. In this creation of photography artworks, scanography is introduced as a new media of expression in photography. Visual generated from scanography technique shows detail of objects such as in macro photography as a form of closeness between objects with overflowed feelings to be delivered through a work. Feelings such as fear, happiness, sadness, and dreams are represented by flowers. The flower is used as a form of self-identity as a woman artist and feelings experienced in her life. Found objects in the surroundings are utilized as a game of signs and symbols which do not seem strange to be employed into the work to strengthen the meaning and feeling experienced. Generated explorations are also not separated from the photographic technique and photographic composition to form an interesting visual. The exploration to expand photography by means of scanner as the medium went well both visually and technically, so that the artworks of photography could be well realized.*

Keywords: representations, flowers, fine art photography, scanography, scanners

*Dosen di Program Studi Animasi, Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.

**Dosen di Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Lahirnya sebuah karya seni merupakan sebuah ungkapan perasaan, keindahan, emosi, pengalaman-pengalaman dan sebagainya dari seorang seniman dengan medianya. Menurut Soedjono (2007:27), penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium 'penyampaian pesan' (*message carrier*) bagi tujuan tertentu. Karya fotografi di samping kediriannya yang mandiri juga dimanfaatkan bagi memenuhi suatu fungsi tertentu. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai bahan luapan ekspresi artistik dirinya. Dalam hal ini karya fotografi tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni.

Dalam penciptaan karya fotografi ini, seniman menghadirkan karya foto dengan menggunakan perangkat keras *scanner* yang diproses dengan sentuhan estetis untuk menghadirkan sebuah domain baru dalam seni fotografi. Salah satu teknik dalam fotografi tersebut adalah *scanography*. *Scanography* merupakan singkatan dari *scanner-photography* atau *scanner-art*, yang dalam proses penciptaannya *scanner* digunakan sebagai alat perekamnya. *Scanography* dapat mewakili fotografi dengan cara yang berbeda, yaitu objeknya terbatas akan tetapi narasinya sama dengan gagasan fotografi sebelumnya.

Karya-karya *scanography* berbentuk visual dwimatra tidak luput dari kemungkinan hadirnya berbagai tanda-tanda yang menyiratkan berbagai makna yang terkandung di dalamnya. Karya fotografi merupakan hasil rekaman yang menghadirkan suatu bentuk representasi sebuah objek yang kemudian

menjadi *subject matter* karyanya. *Subject matter* dalam penciptaan karya seni fotografi ini merupakan sebuah representasi tentang perasaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Bunga dipilih sebagai objek bahasa visual yang dianalogikan sebagai seorang perempuan yang diciptakan oleh Tuhan, dengan keindahan dan kecantikannya. Dalam hal ini, melalui bunga seseorang dapat berkomunikasi sebagai pengungkapan perasaan atau emosi melalui pesan-pesan nonverbal sebagai pernyataan hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya. Bunga bagaikan bahasa hati, terkadang bunga bisa menyampaikan sesuatu hal lebih baik dibandingkan kata-kata.

Pemilihan representasi perasaan sebagai tema pada proses perwujudan karya seni ini, merupakan hasil perenungan dan pengamatan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan. Ada beberapa permasalahan yang menjadi dasar pemikiran dalam proses penciptaan karya seni ini. Pertama, bunga sebagai simbol representasi perasaan dalam fotografi ekspresi. Kedua, bagaimana upaya mewujudkan konsep visual bunga dengan teknik *scanography*. Upaya permasalahan ini dilakukan untuk memberi wacana baru kepada pelaku dan penikmat seni khususnya fotografi seni, tentang alternatif dalam fotografi yakni *scanography*.

METODE PENCIPTAAN

Dalam penciptaan ini, bunga-bunga dipilih menjadi objek utama yang akan dituangkan menjadi karya *scanography*. Bunga-bunga yang dijadikan sebagai objek penciptaan karya ini antara lain: bunga matahari, bunga mawar, bunga sepatu, bunga melati, bunga *anthurium*, bunga *amarilis*, bunga *casablanca*, dan bunga krisan, baik bunga yang sudah kering maupun masih segar. Pemilihan bunga-bunga tersebut ada

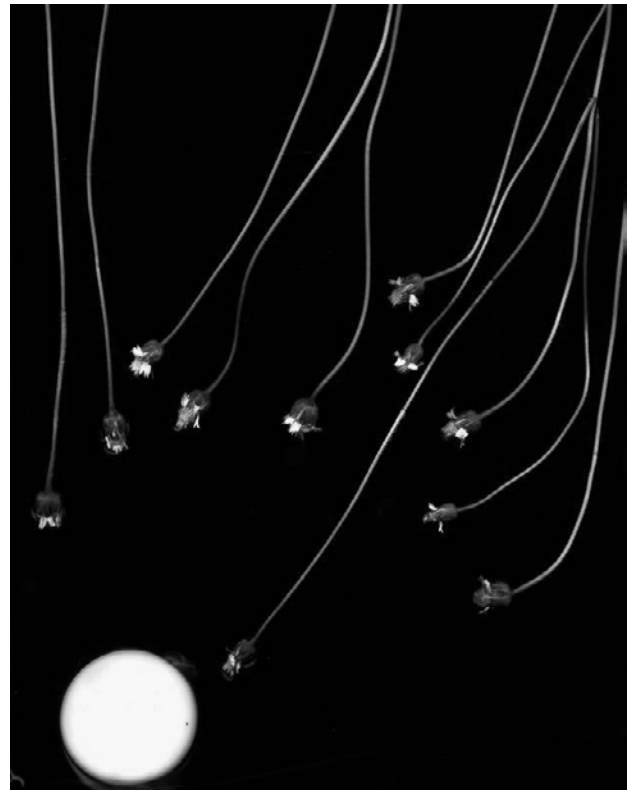
yang berdasarkan dengan makna aslinya, ada pula yang terlihat menarik dan disesuaikan dengan ide yang akan divisualisasikan.

Bunga-bunga tersebut akan berinteraksi dengan benda yang ada di keseharian seperti telur, tali, kasa perban, benang jahit, cincin, es batu, akuarium, sabun cair, dan lainnya sebagai eksplorasi dan membentuk kedekatan objek dengan seniman dalam penciptaan karya untuk menyampaikan makna dan perasaannya. Konsep visual bunga dalam sebuah karya terbentuk atas dasar pemaknaan yang dibangun sendiri oleh sang seniman.

PEMBAHASAN

Dalam karya foto berikut ini ini (gambar 1), visualisasi yang dihadirkan berupa dua buah objek, yaitu berupa bunga dan sebuah benda berbentuk bulat berwarna kuning. Objek berbentuk bulat berwarna kuning yang tampak pada gambar 1 adalah sebuah telur yang dipecahkan di atas *scanner*. Proses pembuatan karya ini dilakukan dengan cara memberi alas plastik *pvc* (plastik sampul buku) yang diletakkan di atas *scanner*. Hal ini digunakan untuk melindungi *scanner* dan untuk meminimalisir adanya cairan yang meresap ke dalam *scanner*, kemudian telur dapat dipecahkan di atas *scanner*. Sedangkan jenis bunganya adalah bunga-bunga yang tumbuh liar di pinggir-pinggir jalan atau di lapangan. Karya ini memvisualisasikan terjadinya pembuahan di dalam rahim seorang perempuan. Warna hitam pada *background* dihadirkan untuk memberikan kesan dramatis.

Karya ini berjudul '*bungah*', dalam bahasa Jawa *bungah* mempunyai arti senang, gembira, dan bahagia. Judul ini dipilih sebagai representasi kebahagiaan seorang perempuan yang memiliki naluri keibuan atas janin yang dikandungnya. Dalam karya tersebut bunga dipilih sebagai interpretasi atas sperma, sedangkan bentuk



Gambar 1. "Bungah", 60 x 90 cm 2016

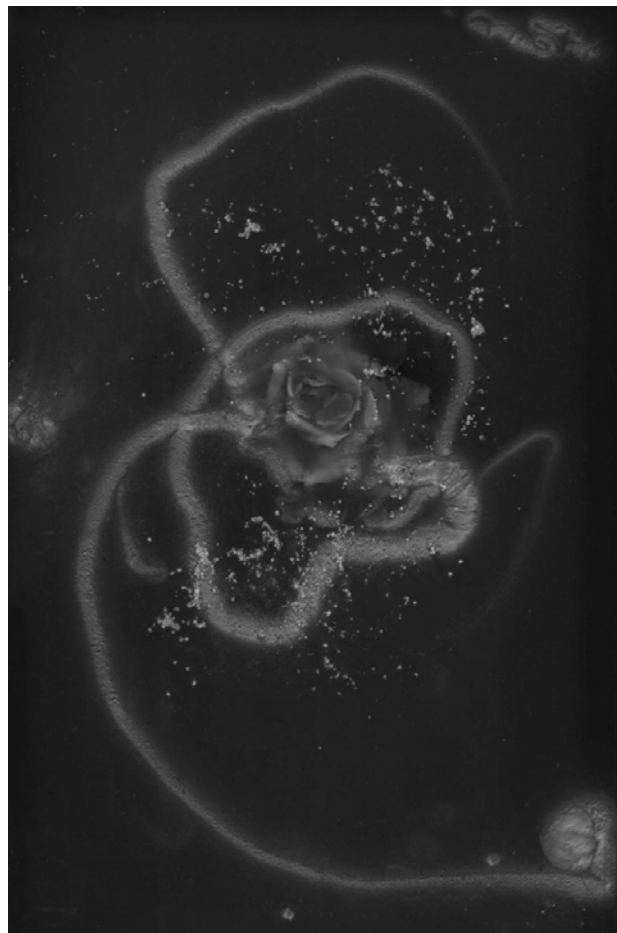
bulat berwarna kuning diinterpretasikan sebagai tuba falopi di mana tempat sel telur berada. Dalam visual karya tersebut, bunga yang diibaratkan sebagai sperma-sperma melakukan perjalanan dari leher rahim ke tuba falopi tempat sel telur berada. Terlihat ada salah satu bunga dari beberapa bunga yang tergambarkan pada karya ini adalah sperma pertama, sperma pertama yang bertemu dengan sel telur akan berusaha menembus cangkang sel agar terjadi pembuahan dan saat itulah janin akan terbentuk.

Latar belakang timbulnya karya ini berawal dari diri seniman yang memiliki kodrat sebagai perempuan dan memiliki naluri keibuan. Kehadiran buah hati inilah yang membuat sebuah hidup bersama pasangan akan bahagia. Meskipun hal tersebut belum dirasakan, sejatinya seorang perempuan akan bahagia hanya dengan melihat dan mendengarkan kabar dari orang terdekatnya.



Gambar 2. "Intimacy", 60 x 90 cm, 2016

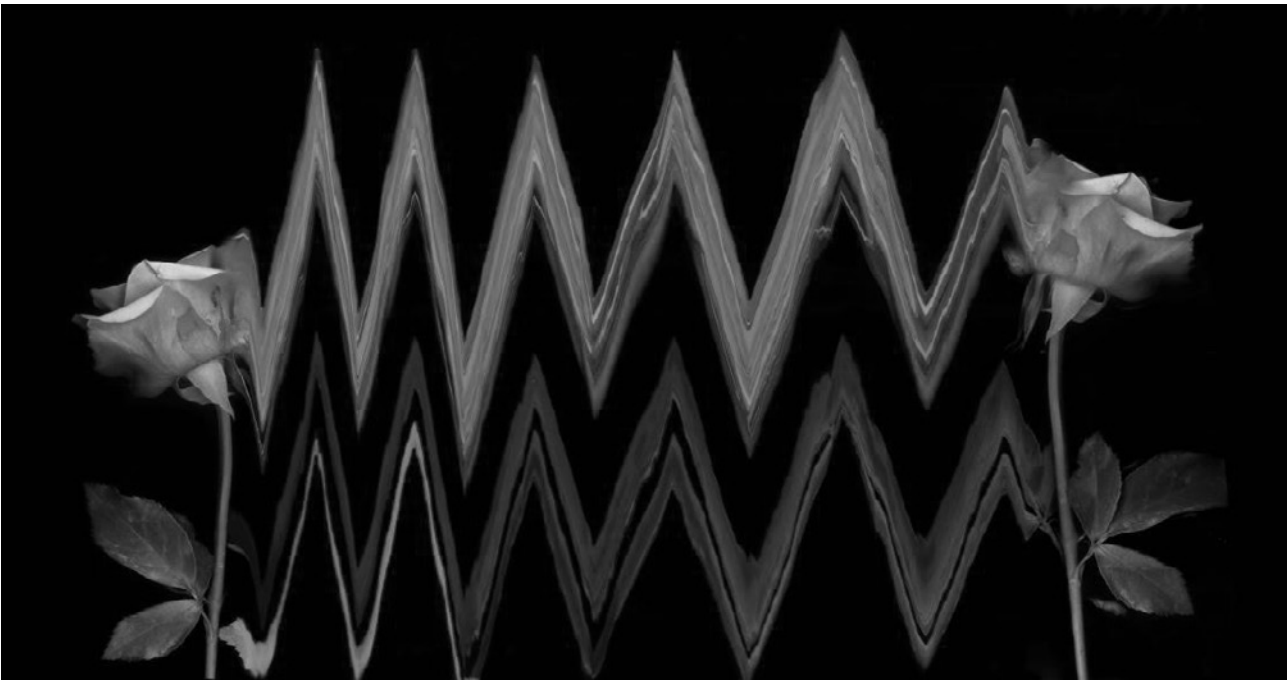
Judul karya di atas ini (Gambar 2) adalah "Intimacy". Kata *intimacy* mempunyai arti keintiman; keakraban; atau kemesraan, sedangkan pengertian dari *intimacy* adalah sebuah perasaan adanya kedekatan di antara pasangan yang saling berinteraksi, menyatakan pikiran, perasaan dan tindakan yang terdalam kepada individu lain. Karya ini dibuat dengan cara memosisikan akuarium di atas *scanner* yang berisi air sabun kemudian memosisikan objek di dalam air tersebut. Pemilihan bunga *anthurium* digunakan seolah-olah mirip dengan alat vitaperempuan dan laki-laki sebagai kesan keintiman tersebut. Kasa yang diposisikan secara tidak sengaja di area tersebut menyadarkan diri bahwa ada batasan yang harus dijaga pada bagian intim tersebut. *Background* yang terbuat dari air sabun untuk memberi kesan bahwa keintiman akan membuat seseorang hanyut menikmati birahi.



Gambar 3. "Tenggelam dalam Kesedihan", 60 x 90cm 2016

Masturbasi adalah sebuah kata yang dapat menceritakan karya ini. Kata tersebut pernah membuat penulis terngiang-ngiang, berpikir jika hal tersebut biasa dilakukan oleh kebanyakan lelaki, bagaimana dengan perempuan. Berawal dari pemikiran itulah kemudian dicarilah artikel-artikel tentang bagaimana perempuan melakukannya dan perasaan apakah yang dirasakan setelah melakukan hal tersebut. Seorang perempuan pun terkadang mempunyai hasrat untuk menikmati kepuasan seksualnya. Hal tersebut adalah salah satu cara yang didapatkan seorang perempuan/laki-laki yang belum memiliki pasangan untuk menikmati kepuasan birahi sendiri.

Setiap orang pasti pernah mengalami sisi keterpurukan, entah karena kehilangan atau sebab lainnya. Karya ini menceritakan nasib kehilangan yang pernah dirasakan oleh penulis. Kehilangan seseorang yang disayangi



Gambar 4. "Resah", 60 x 90cm, 2016

adalah masa sedih yang pernah dialami setiap orang terlebih apabila seseorang tersebut sangat berarti.

Karya ini (Gambar 3) memvisualisasikan perasaan seseorang yang hanyut terbawa kesedihan. Di dalam karya tersebut, objek yang digunakan penulis adalah bunga mawar berwarna orange. Dalam perwujudan karya ini, eksplorasi-eksplorasi yang tercipta adalah wujud dari olah berpikir kreatif. Bunga ditenggelamkan dalam akuarium berisi air, diberi sabun cair hingga memiliki sebuah warna. Kemudian sabun cair dibuat membentuk garis dan sabun deterjen dibuat membentuk titik-titik sehingga sabun dan deterjen tersebut akan mengendap membentuk pusaran arus kedalaman air.

Karya ini dibuat sebagai pengingat diri dan orang-orang terdekat bahwa kesedihan memang bagian dari kehidupan manusia. Apapun yang telah hilang kelak akan segera digantikan. Tidak baik terlalu larut dalam kesedihan sebab suatu saat nanti ada hal yang harus disyukuri karena adanya hikmah di setiap kesedihan. Seperti pepatah yang mengatakan "jangan terlalu larut dalam kesedihan" sebab jika terlalu larut dalam

kesedihan seseorang akan jatuh dalam keterpurukan kesedihan itu sendiri.

Dalam karya di atas (gambar 4) ditampilkan dua objek bunga mawar berwarna merah agak mendekati warna orange yang saling membelakangi. Di antara dua bunga mawar tersebut dihubungkan oleh sebuah garis berbentuk zig-zag. Garis zig-zag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, dibuat dari gabungan vertikal dan diagonal sebagai asosiasi petir, retak, letusan. Garis tersebut menggambarkan karakter gairah, semangat, bahaya, mengerikan, *nervous*. Garis zig-zag dihadirkan untuk mewakili perasaan gelisah yang menandakan bahaya di antara kedua bunga tersebut. Garis zig-zag ini dibuat dengan memanfaatkan teknik *slow motion* pada *scanner* seperti yang digunakan pada teknik fotografi dengan cara menggerakkan objek mengikuti lampu yang bergerak pada saat *scanning* membentuk sebuah garis zig-zag. Latar belakang hitam dihadirkan untuk mewakili ruang hati yang gelap.

Karya ini bercerita tentang sebuah kegelisahan. Pada dasarnya manusia tidak pernah lepas dari rasa cemas dan kegelisahan, karena hal tersebut merupakan bagian dari

dirinya. Rasa cemas ini bersifat alami, karena hal itu terjadi di bawah kekuasaan manusia itu sendiri. Dalam karya ini, bunga mawar dihadirkan sebagai representasi dua orang laki-laki dan perempuan yang saling membelakangi dengan dibayangi rasa kegelisahan. Rasa kegelisahan hadir karena adanya keterbatasan jarak yang menjadikannya cemas akan orang yang disayangi dalam menantikan sebuah kabar. Garis zig-zag dipilih untuk melambangkan perasaan kegelisahan tersebut. Hanya dalam sebuah penantian, jika tidak kunjung dipertemukan akan menimbulkan bahaya di hati dan pikiran yang berujung pada kecurigaan.

Karya ini (Gambar 5) menghadirkan visual lima bunga yang dikemas rapi dalam *pap-wrap*. Pengemasan *pap-wrap* digunakan sebagai simbol melindungi diri dari luar, namun di sisi lain pengemasan tersebut memberi kesan penekanan atau pemaksaan pada objek. Simbol *barcode* yang dihadirkan untuk memberikan kesan mahal dengan adanya perawatan atau pengemasan. Kelima objek bunga tersebut adalah bunga amarilis, bunga amarilis memiliki arti kebanggaan, ketakutan, megah, dan indah. Pemilihan bunga amarilis memaknai kebanggaan atas dirinya yang memiliki keindahan dan kecantikan.

Judul yang diberikan adalah “*Beauty is Pain*”, kata tersebut memiliki arti cantik itu sakit. Bagi kalangan perempuan yang melakukan perawatan diri di sebuah klinik kecantikan kata tersebut tidaklah asing. Karya



Gambar 5. “Beauty is Pain”, 60 x 90cm (2016)

ini menceritakan rutinitas seorang perempuan yang kerap melakukan perawatan di klinik kecantikan. Zaman sekarang untuk menjadi cantik dan sempurna memang membutuhkan pengorbanan dan biaya yang mahal. Tuntutan zaman membuat perempuan berlomba-lomba untuk menjadikan dirinya sempurna hingga mengeluarkan jutaan rupiah untuk sebuah pujian cantik. Semua itu tidak bisa dipungkiri, para perempuan pun juga rela bahwa dirinya harus menyakiti diri sendiri oleh perawatan tersebut agar dirinya bisa terlihat memukau.

SIMPULAN

Penciptaan karya seni “Representasi Bunga dalam Fotografi Ekspresi” menghadirkan tantangan yang sangat menarik karena *scano graphy* merupakan perkembangan teknik baru dari ide lama. Dengan menggunakan media digital berupa mesin *scanner*, penulis mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam proses berkarya yang baru. Penulis mendapat pengembangan baik dari segi visual maupun secara teknik dengan pemanfaatan media *scanner* untuk mewujudkan karya seni fotografi yang berbeda.

Dinamika perasaan yang ada dapat menjadi sebuah sarana pengekspresian ide-ide. Representasi perasaan sebagai ajang ‘curhat’ tentang kondisi yang pernah dialami seperti perasaan memaknai kehidupan, perasaan terluka, tertekan, kasih sayang, dan bahagia diungkapkan dengan menggunakan bahasa bunga. Setiap karya *scanography* yang diciptakan diupayakan untuk menghadirkan sebuah visual yang bertujuan memberi sebuah pesan tentang yang ingin disampaikan dalam masing-masing karya. Interpretasi orang bisa berbeda-beda, namun itu justru menambah nilai tambah bagi karya yang dibuat penulis sehingga perbedaan persepsi dalam menilai karya memiliki keindahan yang tidak ternilai harganya.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Ajidarma, Seno Gumira. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press. 2001.
- Ahmadi, Abu. dan M. Umar M.A. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1992.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual 'Konsep, Isu dan Problem Ikonitas'*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Danesi, Marcel. *"Pesan, Tanda, dan Makna, 'Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi'*. Yogyakarta: Jalasutra. 2012.
- Herusatoto, Budiono. *"Simbolisme dalam Budaya Jawa."* Yogyakarta: Hanindita. 1991.
- Marjanin, Muchlis dan Hadmadi M. *Ilmu Hayat Dalam Pertanian (Jilid I Botani)*. Jakarta: Yasaguna. 1982.
- Pusat Bahasa, Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Sugiarto, Atok. *Seni Digital Kiat-Kiat Membuat Foto Tanpa Kamera*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Susanto, Mike. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa Edisi Revisi*. Yogyakarta: DictiArt Lab, Bali: Jagad Art Space. 2011
- Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti. 2006.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI. 1990.

Skripsi dan Tugas Akhir

- Nugroho, Gunawan Edy. 2003. "Eksplorasi Fotogram Sebagai Karya Fotografi".
- Skripsi. Program Studi S-1 Fotografi Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Sulistiyani, Nanik. "Kajian Semiotika Karya-Karya Angki Purbandono".
- Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2013.

Yunanto, Deddy. "Bunga Sebagai Inspirasi Karya Seni Grafis" Skripsi. Program Studi S-1 Seni Grafis Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2004.

Pustaka Laman

- <http://annaophotography.blogspot.co.id/>, (diakses pada tanggal 8 September 2016, pada pukul 19.00 WIB).
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Scanography/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2016, pada pukul 22.20 WIB
- <http://illusion.scene360.com/art/95252/anna-o-photography/>, (diakses pada tanggal 8 September 2016, pada pukul 19.00 WIB).
- <http://utobia.tumblr.com/>, (diakses pada tanggal 16 Maret 2016, pada pukul 10.30 WIB).
- <http://weekendnotes.com/im/002/06/angki-purbandono-king-of-purple1.jpg>, (diakses pada tanggal 16 Maret 2016, pada pukul 08.15 WIB).